

**KEPEMIMPINAN KYAI PONDOK PESANTREN ASRAMA
PELAJAR ISLAM KESUGIHAN CILACAP DALAM
BIDANG PENINGKATAN MUTU LULUSAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh

**ULFATUN MASNGADAH
NIM. 1522401088**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

KEPEMIMPINAN KYAI PONDOK PESANTREN APIK KESUGIHAN DALAM BIDANG PENINGKATAN MUTU LULUSAN

Ulfatun Masngadah
NIM. 1522401088

ABSTRAK

Peran dan posisi pesantren sebagai sebuah lembaga Islam ditengah-tengah modernisasi saat ini adalah suatu tantangan apakah pesantren akan tetap berdiri kokoh atau terbawa arus modernisasi seperti saat ini. Hal tersebut tergantung pada bagaimana model kepemimpinan seorang kyai tersebut dalam menghadapi perubahan dan tantangan modernisasi supaya tetap kokoh. Secara umum pola kepemimpinan pesantren adalah dengan sistem hiarkis yang terpusat pada kyai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kyai pondok pesantren APIK Kesugihan dalam bidang peningkatan mutu lulusan.

Kyai sebagai pemimpin di pondok pesantren, mempunyai tugas untuk memimpin dan mengelola pondok pesantren guna mewujudkan lulusan pondok pesantren yang bermutu. Untuk mewujudkan hal tersebut, harus melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Kyai pondok pesantren APIK kesugihan selalu berupaya untuk mewujudkan mutu lulusan pesantren dengan 3 aspek yakni input-proses dan output. Dalam upayanya meningkatkan mutu lulusan pesantren, pengasuh pondok pesantren APIK kesugihan bersikap demokratis, tegas dan disiplin dalam menjalankan kepemimpinannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren APIK Kesugihan Dalam Bidang Peningkatan Mutu Lulusan.

Untuk mendapatkan data yang valid, penulis melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Proses analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun objek penelitian penulis adalah kepemimpinan kyai pondok pesantren APIK Kesugihan dengan subjek penelitian adalah pengasuh pondok pesantren APIK Kesugihan, santri, ustadz/ustadzah dan alumni pondok pesantren APIK Kesugihan.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Abah Kyai Muhdzir Saifulloh dalam kepemimpinannya. Kyai Muhdzir Saifulloh memiliki gaya kepemimpinan demokratis, tegas dan disiplin dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin. Kepemimpinan Kyai Muhdzir Saefulloh selalu memperhatikan mutu lulusan pesantren, yang mana dapat tercapai jika *input* dan proses sudah terpenuhi.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kyai, Mutu Lulusan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KEPEMIMPINAN KYAI DAN MUTU LULUSAN PESANTREN	
A. Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan	12
1. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan	12
2. Tugas dan Peran Kepemimpinan.....	13
3. Fungsi Pemimpin Pendidikan.....	15
4. Metode Kepemimpinan	17
B. Kepemimpinan Kyai	18

1. Pengertian Kepemimpinan Kyai	18
2. Gaya-gaya Kepemimpinan Kyai	21
3. Model Kepemimpinan Kyai	23
C. Mutu Pendidikan	25
1. Pengertian Mutu Pendidikan	25
2. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan	26
3. Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan	28
4. Standar Kompetensi Lulusan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren APIK Kesugihan	39
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren APIK	39
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren APIK Kesugihan	40
3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren APIK Kesugihan	41
4. Keadaan Pengasuh, Asatidz dan santri di Pondok Pesantren APIK Kesugihan	43
5. Kegiatan santri	46
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren APIK Kesugihan	47
B. Kepemimpinan Kyai Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan.	51
1. Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren APIK Kesugihan.	51
2. Mutu Lulusan Pondok Pesantren APIK Kesugihan	51
C. Analisis Data	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
C. Kata Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat luas dewasa ini, khususnya bagi masyarakat Indonesia sehingga pemerintah harus menentukan arah, strategi tujuan dan sasaran pendidikan untuk menjadi syarat mutlak yang tidak bisa ditawar lagi. Pendidikan juga menjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi sektor yang sangat penting.¹ Dengan demikian, pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia merupakan upaya untuk membangun bangsa yang cerdas secara fisik, intelektual, emosional, dan spiritual.²

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam pasal 26 mengenai pesantren bahwa: (1) Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat, (2) Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah, (3) Peserta didik atau pendidik di pesantren yang diakui keahliannya di bidang ilmu agama tetapi tidak memiliki ijazah pendidikan formal dapat menjadi pendidik mata pelajaran pendidikan agama di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan setelah menempuh uji kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.³

Salah satu realita kependidikan yang telah membudaya di kalangan sebagian bangsa terutama di kalangan sebagian besar umat Islam yang merupakan golongan mayoritas di Indonesia ini adalah pesantren. Pesantren

¹ Nur Kholis, *Santri Wajib Belajar*, (Yogyakarta : STAIN Press, 2015), hlm. 1

² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 12

³ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Pasal 26, ayat 1-3

merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴

Pesantren sendiri sejauh ini masih dipandang sebagai lembaga pendidikan yang dikelola dengan cara tradisional yang mendasarkan pengelolaannya hanya pada hakekat kyai sebagai pengasuh pesantren dan menjadikannya seolah jauh dari prinsip manajemen modern. Namun asumsi manajemen “suka-suka kyai” seperti itu saat ini sebenarnya tidak lagi berlaku pada semua pesantren. Banyak pesantren yang pada level tertentu memilih untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen yang rasional dalam mengelola pesantrennya.⁵

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional tertua di indonesia, telah berjasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan telah banyak pula melahirkan kader pemimpin yang mampu mengkauter sikap dan perilaku masyarakat yang bertentangan dengan nilai agama dan susila. Pondok pesantren telah melahirkan sumber daya manusia yang dibekali dengan jiwa islami yang dapat menjunjung tinggi nilai keikhlasan, ibadah, tanpa pamrih, dan nilai ukhuwah islamiyah.

Tidak hanya karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena metode, budaya, manajemen dan sistem serta nilai yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sehingga telah banyak lulusan pondok pesantren mempunyai peran penting di masyarakat. Hal ini sesuai dengan kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik dalam standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa lulusan pondok pesantren mencetak sumber daya manusia yang unggul dengan sistem yang khas dibangun pondok pesantren. Menariknya lulusan pondok pesantren telah banyak yang berkiprah di masyarakat baik di bidang sosial akademis, politik, dan juga bisnis. Maka dalam upaya peningkatan mutu lulusan pondok pesantren, sangatlah

⁴ Ali Idrus, *Manajemen Pendidikan Global (Visi, Aksi dan Adaptasi)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 94

⁵ Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 10

dibutuhkan peran pemimpin yang mampu memenuhi kebutuhan program pendidikan pesantren.

Peran dan posisi pesantren sebagai sebuah lembaga Islam ditengah-tengah modernisasi saat ini adalah suatu tantangan apakah pesantren akan tetap berdiri kokoh atau terbawa arus modernisasi seperti saat ini. Hal tersebut tergantung pada bagaimana model kepemimpinan seorang kyai tersebut dalam menghadapi perubahan dan tantangan modernisasi supaya tetap kokoh. Secara umum pola kepemimpinan pesantren adalah dengan sistem hiarkis yang terpusat pada kyai. Peran kyai dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai sebagai remot kontrol terhadap santri-santrinya dan penghandel utama dalam perkembangan zaman.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.⁶

Dalam pesantren memerlukan pemimpin yang disebut kyai. Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren. Maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat maka pamor pondok pesantren tersebut mensorot karena kiai yang menggantikannya tidak populer seperti kyai yang telah wafat itu.⁷ Bahkan kebesaran nama sebuah pesantren juga sangat ditentukan oleh kebesaran nama/kharisma sang kyai sebagai pemimpin puncaknya. Sebagai faktor determinan di kalangan pesantren, kyailah yang menjadi fondasi kekuatan eksistensi sebuah pesantren karena di mata santri figur kyai adalah panutan baginya. Oleh karenanya upaya perubahan orientasi pengembangan pesantren akan berjalan efektif kalau di mulai dari perubahan sang kyai.

⁶ Nur Kholis, *Santri Wajib Belajar...* hlm.2

⁷ Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren...* hlm. 85

Peran kyai di sebuah pondok pesantren tentu disertai adanya kepemimpinan kyai sebagai pengasuh pondok pesantren dengan komunitasnya (santri). Sedangkan bentuk atau model kepemimpinan yang ditampilkan ada perbedaan antara satu kyai dengan kyai lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik pondok pesantren dimana kyai memimpinya atau pengaruh masing-masing kyai itu sendiri.⁸ Sosok seorang kyai atau *ustadz* dan orang tua dituntut untuk mampu memberikan bimbingan, kontrol, pengawasan dan mampu bersikap objektif dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik (santri). Artinya pemahaman santri dalam mutu pendidikan pesantren yang komprehensif dan holistik akan mendorong terciptanya motivasi untuk mencapai tujuan pesantren.⁹

Demikian peranan pendidikan pondok pesantren tradisional ini adalah merupakan suatu wadah warisan yang harus dipelihara dan dikembangkan, karena pendidikan pondok pesantren tradisional sebagai cerminan munculnya pendidikan islam di indonesia. Pada kerangka ini, mutu pendidikan pesantren akan menjadi fokus utama dalam menentukan sukses atau tidaknya lembaga pendidikan pesantren, terlebih keberadaan *controlling* dan *stakeholders* pesantren merupakan kelaziman sebagai bentuk dari *balancing* bagi mutu pendidikan pesantren.

Menurut mastuhu yang terpenting adalah suatu lembaga pendidikan akan berhasil menyelenggarakan kegiatannya jika ia dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam kehidupan masyarakat yang mengingkarinya. Keberhasilan ini menunjukkan adanya kecocokan nilai antara pendidikan yang bersangkutan dan masyarakatnya, setidaknya tidak ada pertentangan. Pesantren sering diidealkan sebagai komunitas ideal dan sakral. Pesantren dinilai sebagai lembaga pendidikan yang mendidik santrinya untuk menjadi orang sholeh yang idealis, moralis dan berorientasi *ukhrowi*.¹⁰ Dalam hal ini pesantren dapat menyumbang

⁸ Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren...* hlm 12

⁹ Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 184

¹⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur Nilai Pendidikan*, (Jakarta : INIS, 1994). hlm. 4

penanaman iman, suatu yang diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional. Budi luhur, kemandirian, kesehatan rohani, adalah tujuan-tujuan pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan utama pendidikan pesantren.

Berdasarkan hasil obsevasi pada 17 Desember 2018, Abah Kyai Muhdzir Saefulloh selaku pengasuh Pondok Pesantren APIK Kesugihan Cilacap memiliki integritas tinggi dan sangat ramah dalam berinteraksi. Dalam kepemimpinan beliau, beliau selalu berinovasi untuk terus maju dan mengembangkan pendidikan pesantren. Karena itu berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut. Maka untuk terus melahirkan dinamisasi pondok pesantren sehingga dapat mencetak lulusan pondok pesantren yang sesuai dengan harapan masyarakat. Selama abah kyai muhdzir saefulloh menjadi pengasuh pondok pesantren APIK Kesugihan telah berhasil menjadikan santri-santri PP. APIK Kesugihan berprestasi di bidang akademik khususnya seperti menjuarai tingkat provinsi lomba baca kitab kuning.¹¹

Realitanya benar bahwa lulusan Pondok Pesantren APIK Kesugihan sekarang banyak yang telah berhasil menjadi *ustadz*, imam masjid/mushola, guru bahkan dosen. Selain itu, Pondok Pesantren APIK Kesugihan sangatlah dikenal oleh warga masyarakat dengan ilmu alatnya (nahwu dan sharaf), maka dari itu lulusan santri pondok Pesantren APIK Kesugihan juga banyak yang membangun lembaga pendidikan seperti TPQ dan Madrasah Diniyah di daerahnya dengan berbekal ilmu yang diajarkan oleh abah muhdzir saefulloh.

Dengan demikian kepemimpinan kyai sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu pondok pesantren. Seperti yang terdapat di pondok APIK Kesugihan yang kepemimpinannya sangat baik dan bagus di era modernisasi sekarang ini tidak membuat pesantrennya mundur dan pudar serta tertarik zaman. Menyikapi fenomena ini maka menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih luas tentang kepemimpinan kyai terhadap mutu lulusan di pesantren APIK Kesugihan.

¹¹ Wawancara pada tanggal 17 Desember 2018 dengan Abah Muhdzir Saefulloh selaku pengasuh Pondok Pesantren APIK Kesugihan pada pukul 16.00 WIB

Berdasarkan latar belakang dari data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren APIK Kesugihan Cilacap Dalam Bidang Peningkatan Mutu Lulusan”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian yang terkandung dalam judul skripsi, maka penulis menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan diartikan dengan suatu aktifitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rost. Joseph C. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.¹²

Kyai merupakan figur penting dalam struktur masyarakat islam di indonesia. Posisi penting kyai tidak lepas dari karakteristik pribadinya dengan berbagai nilai lebih. Pada diri kyai melekat kuat otoritas karismatik karena ketinggian ilmu agama, keshalehan, dan juga kepemimpinan. Kondisi inilah yang menjadikan kyai diposisikan oleh masyarakatnya sebagai *uswatun khasanah* atau contoh panutan yang baik di dalam lingkungan masyarakatnya.¹³

Yang dimaksud kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang dimiliki oleh pengasuh Pondok Pesantren APIK Kesugihan dengan memfokuskan program dan kegiatan pesantren untuk memberi layanan pendidikan dan belajar mengajar demi mempersiapkan lulusan santri yang berkualitas.

2. Mutu Lulusan

Mutu dapat didefinisikan sebagai suatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu dapat dikatakan ada

¹² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta : STAIN Press, 2014), hlm.61

¹³ Achmad Patoni, *Peran Kyai Pesantren Dalam Partai Politik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 2

apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum.¹⁴

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial serta nilai-nilai akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, tentulah dibutuhkan guru yang bermutu pula.¹⁵

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.

Pendidikan bermutu dapat dilihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat. Mutu dilihat dari segi proses adalah efektivitas dan efisiensi seluruh faktor dalam proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut misalnya, kualitas pendidikan, sarana prasarana, suasana belajar, kurikulum yang disarankan dan manajemen pengelolaannya. Faktor-faktor yang akan membedakan mutu pendidikan pesantren, dan mutu proses pendidikan dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap lulusannya.

Dalam dunia pendidikan, mutu pendidikan meliputi empat hal yaitu : *input*, proses, *output*, *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses. Proses pendidikan dikatakan bermutu jika mampu membuat suasana dan proses yang aktif dan kreatif dan juga menyenangkan. Sedangkan *output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik mengalami peningkatan dan yang dimaksud *outcome* bermutu

¹⁴ Ahmad Ali Riyadi, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2006), hlm. 53

¹⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD : Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 23

apabila lulusan dapat diterima di berbagai sektor pada bagian yang strategis serta semua pihak mengakui kehebatan lulusannya serta merasa puas.

3. Pondok Pesantren APIK Kesugihan Cilacap

Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Kesugihan biasa di sebut PP. APIK Kesugihan. Merupakan pondok pesantren yang berada di wilayah kecamatan kesugihan, tepatnya berada di Jalan kebon salak, rt 02/06 kecamatan kesugihan kabupaten cilacap. Pimpinan Pondok Pesantren APIK Kesugihan dipimpin oleh Kyai Muhdzir Saefulloh.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren APIK Kesugihan Dalam Peningkatan Mutu Lulusan” adalah kemampuan kyai Pondok Pesantren APIK Kesugihan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin untuk meningkatkan mutu lulusan pondok pesantren APIK Kesugihan.

C. Rumusan Masalah

“Bagaimana kepemimpinan kyai pondok pesantren APIK Kesugihan Dalam Peningkatan Mutu Lulusan?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kyai pondok pesantren APIK Kesugihan dalam meningkatkan mutu lulusan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoris

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai kepemimpinan kyai pondok pesantren APIK Kesugihan

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan masukan terhadap kepemimpinan kyai

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada santri-santri pondok pesantren
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pandangan kepada alumni-alumni pondok pesantren
- d. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya
- e. Hasil penelitian juga dapat menjadi masukan untuk memilih guru secara selektif untuk kemajuan mutu pendidikan pesantren.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan agar penulis dalam melakukan penelitian mempunyai solusi yang jelas. Oleh karena itu sangat diperlukan referensi atau penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian penulis.

Pertama, sebuah penelitian yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga organisasi juga dipengaruhi oleh kepiawian para pengelola terutama pemimpin. Kepemimpinan kyai diantaranya bersifat otoriter dan kharismatik. Strategi yang dibangun dalam peningkatan kualitas pendidikan pesantren meliputi merubah pola pikir *asatidz/guru*, santri dan pengurus, peningkatan kualitas guru, mengadakan kerjasama dengan dunia industri dan perusahaan, meningkatkan kualitas santri, meningkatkan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, menjalankan visi, misi sebagai tujuan pondok pesantren. Adapun implikasi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pengasuh pesantren harus mampu memberi keputusan yang tepat dan cepat mampu memberi pengarahan, bimbingan dengan memberi suri tauladan yang *hasanah*.¹⁶

Kedua, sebuah penelitian yang mengatakan bahwa kepemimpinan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kurikulum oleh tenaga pendidik memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan mempunyai peran *educator, leader, innovator, motivator, administrator, dan supervisor*.¹⁷

¹⁶ Mohammad Muallif, Tesis “Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang”, (Malang : Tidak diterbitkan, 2017), hlm. 216

¹⁷ Lilis Fatimatur Rohmah, Skripsi “Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah ‘Ulya Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum Oleh Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah El Bayan Majenang Cilacap”, (Purwokerto : Tidak diterbitkan, 2018), hlm. vii

Ketiga, penelitian yang mengatakan bahwa kepemimpinan kyai menggunakan dua pola kepemimpinan yaitu formal dan informal. Kyai adalah pemimpin informal yang tugas dan fungsi dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Legitimasi kepemimpinan seorang kyai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kyai melainkan dinilai pula dari kewibawaan yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi dan seringkali keturunan. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan ketua yayasan yang legitimasi kepemimpinannya diperoleh dari pengangkatan dan bukan dari masyarakat.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami susunan laporan ini, maka penulis akan mengemukakan tentang sistematika laporan per bab.

Adapun laporan terdiri dari tiga bagian, bagian pertama atau awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal, penulis menampilkan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel dan daftar isi.

Pada bagian isi, penulis membaginya menjadi lima bab. Bab pertama berupa pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, deskripsi operasional, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berupa kajian teori, berisi sub bab (A) Konsep Kepemimpinan yang meliputi : pengertian kepemimpinan pendidikan, tugas dan peran kepemimpinan, fungsi pemimpin pendidikan dan metode kepemimpinan. Sub bab (B) Kepemimpinan kyai, yang meliputi : pengertian kepemimpinan kyai, gaya-gaya kepemimpinan kyai, model kepemimpinan kyai. Sub bab (C) Mutu Pendidikan yang meliputi : pengertian mutu pendidikan, prinsip-prinsip

¹⁸ Fathonah, *Tesis "Gaya Kepemimpinan KH. Mughni Labib dan Implementasinya di Yayasan Pendidikan Al-Ittihad Darussa'adah Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas"*, (Purwokerto : Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. viii

peningkatan mutu pendidikan, peran pemimpin dalam meningkatkan mutu lulusan, standar kompetensi mutu lulusan.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian. Bab ini terbagi dalam beberapa sub bab, (A) Jenis Penelitian, (B) Sumber Data Penelitian, (C) Metode pengumpulan data, (D) Metode analisis data.

Pada bab keempat, penulis menyajikan data berupa hasil observasi yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren APIK Kesugihan. Berisi tiga sub bab pokok, yaitu (A) Gambaran umum, yang meliputi : sejarah berdirinya Pondok Pesantren APIK Kesugihan, letak geografis dan demografis Pondok Pesantren APIK Kesugihan, visi dan misi Pondok Pesantren APIK Kesugihan, struktur kepengurusan Pondok Pesantren APIK Kesugihan, keadaan pengasuh, asatidz dan santri Pondok Pesantren APIK Kesugihan, kegiatan santri, serta sarana dan prasarana Pondok Pesantren APIK Kesugihan. (B) Penyajian Data, yang meliputi : kepemimpinan kyai Pondok Pesantren APIK Kesugihan dan mutu lulusan Pondok Pesantren APIK Kesugihan. (C) Penyajian data dan analisis yang meliputi : mutu lulusan pondok pesantren APIK Kesugihan dan gaya kepemimpinan kyai pondok pesantren APIK Kesugihan.

Pada bab terakhir, penulis memaparkan kesimpulan dan penelitian dan saran-saran, baik saran penulis maupun saran untuk pihak lain.

Pada bagian penutup, berisi sub bab (A) kesimpulan (B) saran. Serta halaman lampiran lapiran pendukung lainnya. Berupa hasil dokumentasi, daftar instrument pertanyaan dan surat bukti bahwa penulis benar-benar telah melakukan observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rumusan masalah tentang Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren APIK Kesugihan dalam bidang peningkatan mutu lulusan. Maka diperoleh kesimpulan bahwa lulusan santri yang bermutu yakni santri yang memiliki kemampuan baik dalam bidang akademik dan non akademik serta kreatif mengembangkan, sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain dalam hal kebajikan dan dilandasi dengan akhlak-akhlak mulia.

Dalam meningkatkan kualitas santri, hanya usaha dan do'a yang dilakukan oleh Abah Kyai, karena pada hakekatnya manusia tidak bisa memintarkan anak, antara lain dengan menggunakan metode-metode yang tepat dalam mengajarnya misalnya metode *takror* artinya santri selalu diberi pertanyaan berkaitan dengan pengajian agar santri dapat menjadi manusia yang '*alim 'aqil* artinya mengetahui dan kreatif. Dan tidak lupa permohonan kepada Allah SWT agar santri sesuai dengan harapan orang tuanya.

Upaya kyai dalam meningkatkan mutu lulusan Pondok Pesantren APIK Kesugihan menggunakan 3 aspek yaitu *input*, proses dan *output*. *Input* yang menjadi perhatian pengasuh adalah sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Proses kegiatan pendidikan di pondok pesantren APIK Kesugihan antara lain : pembelajaran, pembiasaan, penugasan dan pemanfaatan segala sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu lulusan. Khusus yang berkaitan dengan mutu lulusan pondok pesantren dapat dijelaskan bahwa *output* pesantren dikatakan bermutu jika santri dapat bermanfaat bagi orang lain dengan mengamalkan ilmunya dari pesantren untuk bekal hidup bermasyarakat.

Dari pemaparan data yang sudah dijelaskan sebelumnya, kepemimpinan Abah Muhdzir Saifulloh memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan bersikap disiplin dalam segala kegiatan serta tegas dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran kepada Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren APIK Kesugihan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas pesantren, khususnya dalam kepemimpinan. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

- a. Pengasuh pesantren harus mampu meningkatkan dan mempertahankan kemajuan-kemajuan yang telah diraih oleh Pondok Pesantren APIK Kesugihan.
- b. Pengasuh pesantren harus mampu mengoptimalkan kegiatan santri setiap hari.
- c. Pengasuh pesantren harus meningkatkan hubungan manusiawi dengan dewan *asatidz dan asatidzah* pondok pesantren APIK Kesugihan.
- d. Pengasuh pesantren lebih sabar dalam menanamkan sikap-sikap terpuji untuk para santri karena membuat anak untuk taat peraturan itu membutuhkan kesabaran yang lebih

2. Bagi *Asatidz/Asatidzah*

- a. *Asatidz/asatidzah* harus mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan mutu lulusan pondok pesantren APIK Kesugihan.
- b. *Asatidz/asatidzah* harus mampu meningkatkan minat santri untuk lebih giat lagi dalam belajar.

3. Bagi Santri

Kepada para santri Pondok Pesantren APIK Kesugihan diharapkan dapat mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku serta menampilkan karakter yang baik kepada siapapun dan dimanapun. Serta juga dapat menjaga almamater Pondok Pesantren APIK Kesugihan dengan perilaku dan prestasi yang baik sehingga dapat mengharumkan nama pondok, pengurus serta kyai.

1. Bagi Alumni

Banyak masyarakat atau alumni pondok pesantren APIK Kesugihan yang kurang mengerti dengan kepemimpinan kyai yang terdapat di pesantren APIK Kesugihan, oleh karena itu pondok pesantren APIK Kesugihan perlu

dibuat dalam satu buku agar para alumni tahu tentang kepemimpinan pondok pesantren APIK Kesugihan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini untuk lebih dikembangkan dan diharapkan untuk menambah objek penelitian.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alam, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, beliau adalah insan terpilih yang memiliki keagungan, ketauladanan dan menjadi petunjuk bagi kita semua untuk mengarungi dunia dengan akhlak, ilmu dan pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk sempurnanya skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M Faqih. 2012. *Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 06, No. 01
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau Dari Teori Manajemen*. Purwokerto : STAIN Press
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Fathonah. 2018. *Gaya Kepemimpinan KH. Mughni Labib dan Implementasinya di Yayasan Pendidikan Al-Ittihad Darussa'adah Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas..* Purwokerto : Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. viii
- H. Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Kencana
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global (Visi, Aksi dan Adaptasi)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Kholis, Nur. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Yogyakarta : STAIN Press
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan pondok Pesantren*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur Nilai Pendidikan*. Jakarta : INIS
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

- Mualif, Mohammad. 2017. *Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islamul Aimul Bahiroh Kepanjen Malang*. Malang : Tidak diterbitkan
- Muhaimin. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang : UIN MALIKI PRESS
- Noor, Rohinah M. 2010. *Kh. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU dan Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan : Grafindo Khazanah Ilmu
- Patoni, Achmad. 2007. *Peran Kyai Pesantren Dalam Partai Politik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pramono, Ari Agung. 2017. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Pramudji. 1995. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta
- Riyadi, Ahmad Ali. 2006. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Rohmah, Lilis Fatimatur. 2018. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah 'Ulya Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum Oleh Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah El Bayan Majenang Cilaca*. Purwokerto : Tidak diterbitkan
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung : PT Refika Aditama
- Suprayogo, Imam. 2009. *Kyai dan Politik Membaca Citra politik Kyai*. Malang : UIN Malang Press

- Umiarso dan Nur Zazin. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Semarang : RaSAIL Media Group
- Wirawan. 2017. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru dalam membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika profesi Keguruan*. Yogyakarta : Gava Media
- Wiyani, Novan Ardy dan Narnawi. 2016. *Format PAUD : Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Profesionalisasi Kepala PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD Yang Berstandar dan Berkualitas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Profesionalisasi Kepala PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD Yang Berstandar Dan Berkualitas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media